



Pengetahuan, Kesiapan Ibu dan Anak dalam Keberhasilan *Toilet Training*

Sri Lestari¹, Lina Dewi Anggraeni^{1*}, Fulgensius Surianto¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta

*Corresponding Author: linadewiam@gmail.com

Abstrak

Toilet training merupakan suatu proses belajar atau latihan yang dilakukan oleh anak agar dapat mempraktikkan buang air kecil dan buang air besar dengan benar. Usia 18-36 bulan merupakan masa *toddler*, dimana *toilet training* menjadi sangat penting. Capaian perkembangan ini dilakukan agar anak terbiasa mandiri dan juga menstimulus perkembangan selanjutnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel sebanyak 163 responden, dengan uji statistik *kendal's tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu (*p value* 0,000), kesiapan ibu (*p value* 0,000), dan kesiapan anak (*p value* 0,000) dengan keberhasilan *toilet training*. Kesiapan ibu dan anak sangat penting dalam mendukung keberhasilan *toilet training* seorang anak. Orang tua khususnya ibu perlu meningkatkan pengetahuan dan memberikan motivasi simulasi kepada anak sehingga dapat meningkatkan keterampilan *toilet training* anak *toddler*.

Kata Kunci: Kesiapan, Pengetahuan, *Toddler*, *Toilet Training*

Factors Associated with Success Toilet Training for Children Age 18-36 Months

Abstract

*Toilet training is a learning process or exercise carried out by children so that they can urinate and defecate properly. The age of 18-36 months is a toddler period, where toilet training becomes very important. The achievement of this development is done so that the child is accustomed to being independent and also stimulates further development. The purpose of the study was to determine the factors corelated with the success of toilet training in children aged 18-36 months. This study used a descriptive correlative method through a cross sectional approach. This study used a purposive sampling technique and a sample of 163 respondents, with Kendal tau statistical test. The results showed that there was a relationship between mother's knowledge (*p value* 0.000), mother's readiness (*p value* 0.000), and child readiness (*p value* 0.000) with the success of toilet training. The readiness of mothers and children is very important in supporting the success of child toilet training. Parents, especially mothers, need to increase knowledge and provide simulation motivation to children in order to improve toddler toilet training skills.*

Keywords: Knowledge, Readiness, *Toddler*, *Toilet Training*

Pendahuluan

Masa *toddler* merupakan periode yang sangat berharga dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Kemenkes RI, 2016). *Toilet training* yang dilakukan sejak awal dapat membantu anak mandiri, patuh, dan peka. *Toilet training* adalah suatu kegiatan atau latihan agar anak mampu mengontrol buang air kecil (bak) dan buang air besar (bab) (Hidayat, 2012).

Toilet training terdiri dari kemampuan mengendalikan buang air besar dan buang air kecil. *Toilet training* mulai dapat dikenalkan dan dilatih saat anak mulai mampu berjalan yaitu kisaran usia 18 bulan (Soetjiningsih, 2012). Pada tahapan usia *toddler*, sfingter uretra dan ani mulai berkembang, oleh karena itu sangat penting diberikan pemahaman tentang *toilet training* (Ambarwati, 2014).

Penelitian di Turki menyebutkan bahwa 29,2 % orang tua mulai mengajarkan *toilet training* saat anak berusia kurang dari 18 bulan, 58,8 % pada usia 19-24 bulan dan 12,0 % pada saat anak berusia diatas 24 bulan (Tarhan et al., 2015). Jumlah balita di Indonesia diperkirakan mencapai 30 % dari 259 juta jiwa penduduk pada tahun 2011 dan jumlah balita yang sulit mengendalikan buang air besar dan buang air kecil (mengompol) pada anak pra sekolah berkisar 75 juta anak (29%) (Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional, dalam Astuti & Agustuni, 2017).

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan di unit rawat jalan bagian poli anak RS X Jakarta pada bulan April 2019 didapatkan informasi dari 10 ibu yang memiliki anak *toddler* terdapat 8 ibu yang mengungkapkan anaknya belum bisa mengatakan atau memberi tahu bila hendak bab dan bak sehingga ibu masih memakaikan anaknya diaper selama 24 jam. Selain itu ada 2 ibu mengatakan anaknya sudah bisa memberitahu bila hendak bab atau bak tetapi ibu masih memakaikan diaper dimalam hari karena masih sering mengompol. Salah satu ibu mengatakan anaknya setiap dilatih untuk bab dit toilet ada rasa ketakutan untuk bab karena bab keras sehingga anak lebih memilih untuk menahan bab selama beberapa hari. Kebanyakan ibu juga mengatakan belum mengetahui tentang *toilet training* kapan dimulai dan bagaimana menerapkan kepada anaknya.

Dalam *toilet training* diperlukan kesiapan orang tua terutama ibu dan kesiapan anak, baik dari segi fisik kekuatan anak, psikologis dan segi

intelektual. Anak akan mampu mengontrol bak atau bab dengan mandiri bila kesiapan tersebut terpenuhi (Hidayat, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keberhasilan *toilet training* usia 18 - 36 bulan di unit poli anak RS X Jakarta.

Metode Penelitian

Metode deskriptif korelatif digunakan dalam penelitian ini, pendekatan *cross sectional* dengan kuesioner sebagai alat ukur. Pengetahuan orang tua, kesiapan anak, kesiapan ibu sebagai variabel independen dan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan sebagai variabel dependen.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan yang berobat di poli anak RS X Jakarta pada bulan Januari sampai Maret 2019 yaitu 246 pasien dengan sampel sebanyak 163 responden. Penelitian ini dilakukan di RS X Jakarta pada bulan Februari- Maret 2020.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu (n=163)

Variabel	n	%
Usia		
17-25 tahun	31	19,0
26-35 tahun	105	64,4
36-45 tahun	27	16,6
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	45	27,6
Pendidikan Tinggi	118	72,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	97	59,5
Bekerja	66	40,5
Pengetahuan		
Kurang	10	6,1
Cukup	22	13,5
Baik	131	80,4
Kesiapan		
Tidak Siap	74	45,5
Siap	89	54,6

Berdasarkan tabel 1, dari 163 responden di poliklinik Anak RS X Jakarta kebanyakan ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 64,4 % (105 responden), berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 72,4% (118 responden), mayoritas ibu yang memiliki anak usia *toddler* adalah ibu tidak bekerja yaitu 59,4% (97 responden), berpengetahuan baik sebanyak 80,4%

(131 responden) dan sudah siap dalam melaksanakan *toilet training* pada anaknya yaitu sebanyak 54,6 % (89 responden).

Tabel 2. Distribusi Kesiapan Anak (n=163)

Variabel	n	%
Tidak Siap	80	49,1
Siap	83	50,9
Total	163	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 163 responden di poliklinik Anak RS X Jakarta mayoritas anak usia toddler sudah siap untuk melaksanakan *toilet training* yaitu sebanyak 50,9 % (83 responden).

Tabel 3. Distribusi Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak 18-36 bulan (n=163)

Variabel	n	%
Tidak Berhasil	79	48,5
Berhasil	84	51,5
Total	163	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 163 responden di poliklinik Anak RS X Jakarta mayoritas anak usia 18-36 bulan berhasil melaksanakan *toilet training* sebanyak 51,5 % (84 responden), sedangkan anak usia 18-36 bulan yang tidak berhasil melaksanakan *toilet training* sebanyak 79 % (51,5 responden).

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan ibu dengan pengetahuan baik, berhasil melaksanakan *toilet training* sebanyak 60,3 % (79 responden), dan sebagian ibu yang berpengetahuan cukup, berhasil dalam *toilet training* yaitu 22,7 % (5 responden). Berdasarkan uji analisis *Kendal Tau c* didapatkan nilai $p < 0,001$, yang artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan keberhasilan *toilet training* anak usia 18-36 bulan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Ilmalia, 2018) menyatakan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan keberhasilan *toilet training* dengan nilai $p < 0,001$ dan koefisien korelasi 0,404 (sedang). Pada responden sebagian besar berpendidikan tinggi sebanyak 72,4 %. Menurut (Notoatmodjo, 2012) tingkat pendidikan adalah *factor* yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Menurut peneliti, ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi pula sehingga mudah dalam menangkap berbagai informasi dan memahaminya. Ibu yang paham tentang *toilet training* akan lebih mudah mengajarkan kepada

anaknya sehingga anak berhasil dalam *toilet training*.

Berdasarkan tabel 5 diketahui ibu yang tidak siap dalam melaksanakan *toilet training* maka anak tidak berhasil melakukan *toilet training* sebanyak 66,2 % (49 responden) dan berhasil sebanyak 33,8 % (25 responden), sedangkan ibu yang siap melaksanakan *toilet training* anak *toddler* tidak berhasil sebanyak 33,7% (30 responden) dan berhasil sebanyak 66,3 % (59 responden). Hasil uji *Kendal Tau b* didapatkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan bermakna antara kesiapan ibu dengan keberhasilan *toilet training* anak *toddler*. Menurut (Hidayat, 2012) kepribadian anak akan terganggu seperti anak akan menjadi minder atau tidak percaya diri, kikir dan keras kepala. Sikap ini merupakan akibat dari kegagalan *toilet training*. Orang tua yang sering memarahi anaknya saat bab dan bak, bahkan melarang anak saat bepergian, akan menyebabkan anak mengalami kepribadian ekspresif. Anak akan cenderung berkembang dengan sikap ceroboh, suka membuat gara-gara, cepat marah dan seenaknya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini, tentu saja kesiapan orang tua menjadi faktor penting dalam melatih *toilet training*, terutama ibu dalam memberikan motivasi simulasi kepada anak. Seorang ibu yang memiliki motivasi baik akan memberikan kontribusi yang baik juga dalam pelaksanaan *toilet training* (Rahmawati, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rusita & Ardianti, 2018) ada hubungan antara peran orang tua dengan keberhasilan *toilet training*.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang siap dalam menemani anak, sabar dalam memberikan contoh kepada anaknya akan membuat anak berhasil dalam proses *toilet training*, selain itu mayoritas ibu yang tidak bekerja sebanyak 59,5 % (97 responden) akan lebih fokus dalam mengasuh anaknya.

Berdasarkan tabel 6, anak yang tidak siap dalam melaksanakan *toilet training* tidak berhasil sebanyak 67,5 % (54 responden) dan berhasil sebanyak 32,5% (26 responden), sedangkan anak yang siap melakukan *toilet training* tidak berhasil sebanyak 30,1 % (25 responden) dan berhasil sebanyak 69,9 % (58 responden). Hasil uji *Kendal Tau b* didapatkan nilai $p < 0,000 < \alpha < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan kesiapan anak dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan.



Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training*

Pengetahuan	Keberhasilan <i>Toilet Training</i>				Total		P value
	Tidak Berhasil		Berhasil		N	%	
	N	%	n	%			
Kurang	10	100	0	0,0	10	100	0,000
Cukup	17	77,3	5	22,7	22	100	
Baik	52	39,7	79	60,3	131	100	
Total	79	48,5	84	51,5	163	100	

Tabel 5. Hubungan Kesiapan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training*

Kesiapan Ibu	Keberhasilan <i>Toilet Training</i>				Total		P value
	Tidak Berhasil		Berhasil		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Siap	49	66,2	25	33,8	74	100	0,000
Siap	30	33,7	59	66,3	89	100	
Total	79	48,5	84	51,5	163	100	

Tabel 6. Hubungan Kesiapan Anak dengan Keberhasilan *Toilet Training*

Kesiapan Anak	Keberhasilan <i>Toilet Training</i>				Total		P value
	Tidak Berhasil		Berhasil		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Siap	54	67,5	26	32,5	80	100	0,000
Siap	25	30,1	58	69,9	83	100	
Total	79	48,5	84	51,5	163	100	

Dalam *toilet training* diperlukan kesiapan orang tua terutama ibu dan kesiapan anak, baik dari segi fisik kekuatan anak, psikologis dan segi intelektual. Anak akan mampu mengontrol BAK atau BAB dengan mandiri bila kesiapan tersebut terpenuhi (Hidayat, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Rahayuningsih dan Rizki (2014) yang menyatakan terdapat hubungan kesiapan anak (p-value 0,043), kesiapan fisik dengan (p-value 0,002) dengan keberhasilan *toilet training*. Selain itu didapatkan juga bahwa ada hubungan antara kesiapan psikologis (p-value 0,006), kesiapan intelektual (p-value 0,023) dengan keberhasilan *toilet training* di PAUD dan TK Bungong Seuleupoeq Unsyiah Darussalam Banda Aceh.

Simpulan

Beberapa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan *toilet training* pada usia 18-36 bulan adalah pengetahuan ibu, kesiapan ibu dan kesiapan anak. Hasil penelitian menunjukkan peran penting pelayanan keperawatan di Rumah Sakit supaya bisa memberikan penyuluhan tentang *toilet training* terutama di poli anak sehingga keluarga terutama ibu mampu menerapkan, memberikan

perhatian, mempersiapkan anak serta memberikan contoh untuk melaksanakan *toilet training*.

Referensi

- Ambarwati, Y. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang Toilet Training Dengan Kecenderungan Perilaku BAB dan BAK Anak Usia Toddler Di Desa Semen Wonogiri*.
- Astuti, A. D., & Agustuni, A. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Latihan Bab Dan Bak (Toilet Training Pada Batita Usia 18-24 Bulan Di Posyandu Wijaya Kusuma Wilayah Kerja Puskesmas Mekarbaru Tahun 2017. Jurnal Cakrawala*, 8(1).
- Hidayat. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika.
- Ilmalia, N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta I*.
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini*



Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kemenkes RI

- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahayuningsih, S. I., & Rizki, M. (2014). Kesiapan dan Keberhasilan Toilet Training di PAUD dan TK Bungong Seuloupoek Unsyiah Banda Aceh. *Idea Nursing Jurnal*, III(3), 274-282.
- Rahmawati, N. D. (2015). *Pengaruh Pemberian Stimulasi Ibu Terhadap Kesiapan Toilet Training Anak Toddler Di Desa Sukoreno Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Naskah Publikasi*.
- Rusita, Y. D., & Ardianti, I. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 5 Tahun Di Tk Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Sagung Seto.
- Tarhan, H., Çakmak, Ö., Akarken, İ., Gökhan Ekin, R., Ün, S., Uzelli, D., Helvacı, M., Aksu, N., Yavaşcan, Ö., Mutlubaş-Özsan, F., Cun, S., Koç, F., Özkarakas, Ö., İlbey, Y. Ö., & Zorlu, F. (2015). Toilet training age and influencing factors: a multicenter study. *The Turkish Journal of Pediatrics*, 57, 172–176.